

**STUDI KOMPARATIF KITAB *SYARAH HADĪS*
*SUBUL AL-SALĀM*DAN *IBĀNAH AL-AḤKĀM***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Muhamad Iwan Falls

NIM: 08530009

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN,
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhamad Iwan Falls
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Muhamad Iwan Falls
NIM : 08530009
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : *STUDI KOMPARATIF KITAB SYARAH HADIS SUBUL AL-SALAM DAN IBANAH AL-AHKAM*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2012
Pembimbing


Dr. M. Amatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhamad Iwan Falls
NIM : 08530009
Tempat/Tgl Lahir : Musi Rawas, 22 Agustus 1990
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir Hadis/VIII (delapan)
Alamat Rumah : Ds. Suka Mulya, RT 04, RW 02, Kec. Sumber Harta, Kab. Musi Rawas, Prop. Sumatra Selatan
Alamat : Jln. Wahid Hasyim No. 3, Gateng, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta (55283)
No Telp/HP : 081359387619
Judul Skripsi : *STUDI KOMPARATIF KITAB SYARAH HADIS SUBUL AL-SALAM DAN IBANAH AL-AHKAM*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2012

Saya yang menyatakan,



(Muhamad Iwan Falls)

NIM. 08530009



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-05/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/408/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *STUDI KOMPARATIF KITAB SYARAH
HADIS SUBUL AL-SALAM DAN
IBANAH AL-AHKAM*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

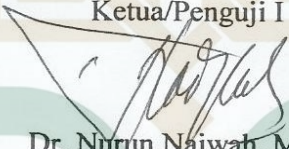
Nama : Muhamad Iwan Falls
NIM : 08530009

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 29 Februari 2012
Dengan nilai : 91,33 (A-)

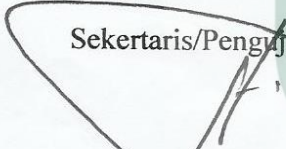
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

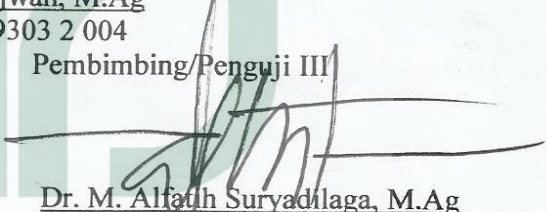
Ketua/Penguji I


Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Sekretaris/Penguji II


Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004


Pembimbing/Penguji III


Dr. M. Alfah Suryadilaga, M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 29 Februari 2012

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. Syarifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO



Tak ada waktu yang tidak tepat untuk melakukan
sesuatu yang benar


Apabila bisa dikerjakan hari ini,
Maka tidak perlu menunggu hari esok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHJAGA
YOGYAKARTA

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

PERSEMBAHAN

A decorative geometric pattern in a light beige color, consisting of interlocking lines forming a complex, symmetrical design. It is positioned behind the dedication text.

Untuk yang tercinta Ibu' dan Abah
dan orang-orang yang kusayangi
serta orang yang dekat dengan diriku

A stylized logo in a light green color, featuring a large, bold, and rounded letter 'S' that incorporates a vertical bar in the center, resembling a calligraphic element or a modern monogram.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fatḥah</i>	ditulis	A
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
	<i>ḡammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Subul al-Salām dan *Ibānah al-Aḥkām* merupakan hasil pensyarah dari kitab yang sama, yaitu dari kitab hadis *Bulūgh al-Marām* karya al-Hafid Ibnu Hajar al-‘Asqalani. Akan tetapi, *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām* memiliki masa pensyarah yang berbeda dan dari seorang pensyarah yang berbeda juga. *Subul al-Salām* muncul pada masa klasik yang disyarahkan oleh al-Shan’ani, sedangkan *Ibānah al-Aḥkām* muncul pada masa kontemporer dan disyarahkan oleh Sayyid Muhammad.

Dalam suatu akademik, untuk mensyarahkan sebuah hadis memiliki beberapa metode yang digunakan. Agar hasil dari pensyarahkan bisa dipahami dengan jelas, mudah dan tepat oleh pembaca. Maka dari itu, bagaimana metodologi yang digunakan dalam pensyarahkan kedua kitab tersebut.

Persoalan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: *pertama*, Apa metodologi pensyarahkan yang digunakan antara syarah *Subul al-Salām* (al-Shan’ani) dengan syarah *Ibānah al-Aḥkām* (Sayyid Muhammad)? dan *kedua*, apa yang membedakan antara kitab *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*, ketika sudah menjadi bentuk kitab syarah, apakah aplikasi syarah yang dimiliki masing-masing kitab *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām* berbeda, atautkah sistematika yang digunakan juga berbeda, dan apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing kitab tersebut?.

Objek material penelitian ini adalah perbedaan dan kesamaan serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki kitab syarah *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*, sedangkan objek formalnya adalah pemikiran metodologi pensyarahkan hadis *Bulūgh al-Marām* yang digunakan oleh al-Shan’ani dan Sayyid Muhammad. Metode utama yang digunakan adalah korelasi. Data-datanya diambil dari kepustakaan. Kerangka teori yang digunakan adalah teori tentang syarah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metodologi pensyarahkan hadis al-Shan’ani (yang dikenal syarah klasik) dan metodologi pensyarahkan hadis Sayyid Muhammad, dan untuk mengetahui atau mengidentifikasi perbedaan dan persamaan serta kelebihan dan kekurangan kitab syarah model klasik dan kontemporer.

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah *petama*, mengetahui objek formalnya, yaitu metodologi pensyarahkan yang digunakan oleh al-Shan’ani dengan kitabnya *Subul al-Salām* dan Sayyid Muhammad dengan kitabnya *Ibānah al-Aḥkām*. Dan *kedua*, mengetahui objek materialnya, yaitu perbedaan dan kesamaan serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki kitab syarah *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*.

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh, Segala puji bagi Allah Swt. yang mengajarkan pada hamba-Nya sesuatu yang belum diketahuinya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada manusia mulia, Muhammad Saw. yang tanpanya tidak akan tersingkap sempurna rahasia-rahasia wujud spiritual-metafisik. Shalawat dan salam semoga juga tersampaikan kepada para *ṣahabat* dan *ahl al-bait*-nya yang tersucikan.

Skripsi ini merupakan karya awal dalam jenjang pendidikan penulis. Artinya, ada tuntutan bagi penulis untuk lebih kreatif dan produktif menelorkan karya-karya yang lebih baik. Seperti halnya para cendekiawan Muslim, misalnya, al-Farabi, pada akhir hayatnya – usia 80 tahun – mewariskan tidak kurang 119 buku, Ibn Rusyd – usia 72 tahun – meninggalkan tidak kurang 117 buku, Fazlur Rahman – usia 69 tahun – melahirkan tidak kurang 9 buku dan 68 artikel, Al-Shan’ani terhitung juga sebagai ulama yang produktif menulis karya – Melahirkan tidak kurang dari 20 buku, Sayyid Muhammad – tidak kurang dari 100 buku yang telah dikarangnya – semuanya beredar di seluruh dunia, dan karya-karya mereka menjadi acuan para pemikir sesudahnya.

Banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Ahmad Baidowi, M.SI. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.
3. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang dari beliau penulis belajar banyak hal tentang kesederhanaan, ketekunan dan keramahatamannya.
4. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Pembimbing tunggal yang memberikan masukan bersifat akademis terhadap skripsi ini dan juga membimbing dengan tulus dan sabar serta selalu memberikan motivasi.
5. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.SI., dan Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum. yang selalu terbuka memberikan masukan dan selalu memberikan spirit keilmuan.
6. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan ‘bank ilmunya’ yang sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
7. Keluarga besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
8. Abah dan Ibu’ (Suratmin alias Buyung dan Syamsiyyah) – karena tetes keringat, perjuangan, kepercayaan dan doa restunya penulis berkesempatan belajar di pulau Jawa, khususnya Yogyakarta. Semua yang terbaik dan termurni telah kalian berikan pada penulis. Semoga yang terbaik dan termurni dari hidup yang awal dan akhir nanti jualah yang menjadi buah manis untuk Abah dan Ibu’.

9. Kakek dan Nenek, (Musalim dan Sumirah) yang selalu mendoakan cucunya ini, kakak-kakak dan adik-adik penulis; Mba' Kokom dan Mas Har alias Thithu' serta kedua keponakan penulis (Rezi, Nesa dan Lulu'), Mas Herman, Mas Rudi dan Mba' Yani serta keponakan penulis (Sintya), Paman Santo, Deli dan Seluruh keluarga besar penulis yang penulis sayangi, yang dengan tulus memberikan bantuan moral dan spiritual.
10. Semua Poro Kiai, Bu Nyai dan Ustaz serta semua guru-guru penulis yang telah membimbing dan selalu mendoakan penulis selama ini.
11. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim, yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu agama di Pondok Wahid Hasyim selama ini.
12. Semua Ustaz Pondok Pesantren Wahid Hasyim baik Ustaz Madrasah Diniyah maupun Ma'had Aly yang telah memberikan pelajaran banyak keilmuan yang ada di Pondok, baik itu tentang menulis, membaca, akhlak, kesederhanaan, ketekunan dan keramahatamannya.
13. Keluarga besar TH-B 2008, untuk semua yang telah kalian berikan dan telah kita lewati bersama, dan semua teman-teman yang selain TH-B.
14. Keluarga besar Bapak Sutarji yang sudah seperti keluarga penulis sendiri.
15. Nok Tusliha yang selalu hadir dan setia untuk memberikan bantuan baik berupa materi, moral dan spritual serta motivasi semangat untuk penulisan skripsi ini.

16. Keluarga besar Jakarta (Win sekalian, Nardi sekalian, Narti sekalian, Njo' dan Narni), keluarga Riau (Bibik Samini dan Paman Wito alias Ncu'), Padang dan Jawa yang telah memberikan suntikan moral dan motivasi.
17. Semua teman penulis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, khususnya yang sekamar dan seasrama yang memotivasi penulis untuk tetap semangat baik dalam menyelesaikan skripsi ini maupun dalam melaksanakan kewajiban.
18. Pak Zubed, Pak Tri Widodo, Pak Jaelani, Pak Nafi' atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini serta motivasi semangat yang telah diberikan.
19. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. *Jazākum Allāh khair al-jazā'*.

Yogyakarta, 16 Februari 2012

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Muhamad Iwan Falls)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. SEJARAH DAN METODE PENSYARAHAN HADIS.....	17
A. Pengertian Syarah Hadis.....	17
B. Sejarah Perkembangan Syarah Hadis.....	19
1. Embrio Syarah Hadis.....	20
a. Masa Nabi SAW.....	21

b.	Syarah Hadis di Masa Sahabat.....	22
c.	Syarah Hadis di Masa Tabi'in.....	23
2.	Syarah Masa Pembukuan Awal Hadis.....	24
3.	Masa Pensyarahan.....	26
a.	Masa Pensyarahan Klasik.....	26
b.	Masa Pensyarahan Kontemporer.....	26
C.	Metodologi Penulisan Syarah Hadis.....	28
1.	Metode <i>Tahfili</i>	29
2.	Metode <i>Ijmāli</i>	33
3.	Metode <i>Muqaranah</i>	35
BAB III. PERKEMBANGAN INTELEKTUALITAS IMAM AL-SHAN'ANI DAN		
SAYYID MUHAMMAD IBN ALAWI AL-MALIKI SERTA KAJIAN KITAB		
<i>SUBUL AL-SALAM</i> DAN <i>IBANAH AL-AHKAM</i>.....		
		38
A.	Al-Shan'ani dan <i>Subul al-Salām</i>	38
1.	Biografi Penulis.....	38
2.	Kitab <i>Subul al-Salām</i>	42
3.	Model Pensyarahan.....	47
B.	Sayyid Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki dan <i>Ibānah al-Aḥkām</i>	56
1.	Biografi Sayyid Muhammad.....	56
2.	Kitab <i>Ibānah al-Aḥkām</i>	63
3.	Model Pensyarahan.....	69
BAB IV. ANALISA PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA <i>SUBUL AL-SALĀM</i>		
DAN <i>IBĀNAH AL-AḤKĀM</i>.....		
		76

A.	Analisis	76
1.	Perbedaan.....	77
a.	Metodologi Pensyarahah.....	77
b.	Aplikasi Pensyarahah.....	79
c.	Sistematika.....	82
2.	Persamaan.....	83
a.	Metodologi Pensyarahah.....	83
b.	Sistematika.....	84
B.	Implikasi Syarah.....	85
1.	Kitab <i>Subul al-Salām</i>	86
a.	Kelebihan.....	86
b.	Kekurangan.....	87
2.	Kitab <i>Ibānah al-Aḥkām</i>	88
a.	Kelebihan.....	88
b.	Kekurangan.....	90
BAB V. PENUTUP...	95
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
CURRICULUM VITAE	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai *syarah* dan metodologinya, sampai saat ini masih terasa penting untuk dikaji bahkan menjadi sebuah keharusan. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya persoalan agama dan kepentingan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Cara dan model pensyarahan hadis yang ada menjadi point perhatian utama untuk mendapatkan hasil yang tepat dari mengkaji sebuah pesan Nabi. Karena itu, bagaimanapun juga memahami metodologi syarah hadis di era klasik dan kontemporer yang memiliki perbedaan dan persamaan, menjadi pembacaan dan peneropongan yang cukup menarik untuk segera dicermati, ahli-ahli memahami cara dan sistem bagaimana ulama' ahli hadis yang berbeda zaman pada saat itu memberikan tawaran yang cukup berbeda.

Syarah hadis memiliki peran yang sangat penting dalam studi hadis dan sejarah perkembangannya. Keunikan tersebut muncul dari berbagai aspek yang meliputinya, di antaranya, *pertama*, aspek historis. Sejarah mencatat, ternyata istilah *syarah*¹ hadis yang dimaksudkan sebagai penjelasan terhadap

¹ Secara historis term atau istilah *syarah* hadis yang telah kita kenal saat ini merupakan hasil dari sebuah proses transformatif dari istilah yang telah ada sebelumnya yaitu *fiqh al-Hadīs* (karenanya pula, ulama yang berijtihad dalam memahami hadis Nabi saw. disebut pula sebagai *fuqaha'* jama dari *faqih*). Proses transformatif ini digambarkan oleh Dr. Muhammad Thahir al-Jawwabi dalam suatu ungkapan: “pada awalnya ilmu ini (*fiqh al-Hadīs*) sangat terbatas, kemudian secara berangsur meluas hingga terkenal sampai kepada kita dengan sebutan syarah hadis. Para *faqih al-Hadīs* berpegang pada ilmu ini, dan mereka inilah yang telah diberikan rizki oleh Allah berupa kemampuan daya kritis pada masanya dan memiliki pemahaman dari hasil keseriusannya dalam bahasa maupun pengetahuannya terhadap hukum syari'ah”. Disamping itu, syarah hadis

hadis belum muncul dikala Rasulullah saw. masih hidup,² melainkan istilah tersebut muncul belakangan seiring dengan perkembangan hadis dari masa ke masa. *Kedua*, aspek metodologi, dalam lintasan sejarah juga tercatat ternyata model penyarahan terhadap hadis yang sangat beragam sesuai dengan sosio-historis dan sosio-kultural yang berkembang saat itu. Sehingga bermunculan model *tahfīlī*, *ijmālī*, *muqārīn*, *maudu'i* dan sejenisnya.³

Dengan kekuatan analisa dan eksperimen penyarahan yang ditampilkan saat itu yang hampir sudah bisa di bilang mencukupi taraf keilmuan, menjadi persoalan lain untuk dibicarakan. Sejauhmana ulama' hadis *mutaqaddimīn* dan *muta'akhkhirīn* menerapkan model metodologi (metode

yang kita kenal saat ini lebih bersifat kongkrit operasional yaitu berwujud tulisan dalam beberapa kitab yang berisi penjelasan ulama dari hasil pemahaman mereka terhadap suatu hadis. sementara *fiqh al-hadīs* lebih bersifat konseptual, walaupun dituangkan masih bersifat oral (penjelasan lisan). Terjadinya transformasi dari *fiqh al-hadīs* menjadi syarah hadis serta perkembangan lebih lanjut dari syarah hadis ini dapat dilihat dalam perjalanan sejarahnya. Pada garis besarnya sejarah perjalanan syarah hadis ini dibagi dalam dua bagian: *pertama*, masa awal syarah hadis hingga masa pembukuan hadis. *kedua*, masa perkembangan syarah hadis (dari masa pembukuan hadis hingga masa-masa selanjutnya). Lihat A. Hasan Asy'Ari Ulama'i, "sejarah dan Tipologi Syarah Hadis" dalam *Teologia*, volume 19. No. 2 juli 2008, hlm. 304.

² Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi dalam sejarah al-Qur'ān, kendati belum jelas ditemukan model tafsir Rasulullah namun istilah ta'wil sudah muncul saat itu. Bahkan dalam al-Qur'ān sendiri tersebut istilah tafsir dan ta'wil. Dalam riwayat Imam al-Bukhari disebutkan Rasulullah pernah berdo'a untuk keponakannya Abdullah bin Abbas, "Ya Allah pintarkanlah ia (Abdullah bin Abbas) dalam urusan agama dan ajarilah ia (Abdullah bin Abbas) ta'wil". Secara etimologi kata tafsir dalam bahasa Arab berarti *al-idlah* (penjelasan) atau *al-tabayin* (keterangan). Menurut Badruddin al-Zarkayi. Tafsir ialah: ilmu yang dengannya dapat dipahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan dengannya dapat dijelaskan makna-maknanya serta dikeluarkan hukum-hukum dan hikmah-hikmahnya. Sedangkan kata ta'wil secara etimologi memiliki makna yang sama dengan kata tafsir, yakni "menerangkan" dan "menjelaskan". Dan menurut terminologi dapat diartikan sebagai memalingkan lafaz dari maknanya yang tersurat kepada makna lain (batin) yang dimiliki lafal itu, jika makna lain tersebut dipandang sesuai dengan ketentuan al-Qur'ān dan al-Sunnah. (baca: Muhammad 'Aly al-Shabuniy, *al-Tibiyān fi 'ulim al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Irsyad, 1970), hlm. 73); lihat juga: Badruddin al Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulim al-Qur'ān*, j. I (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1972), hlm. 13; Bandingkan juga dengan: Rifa'at Syaqui Nawawi dan M. Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 11

³ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'i*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Rajawali, Pres, 1994), hlm. 11

dan pendekatan) pensyarah hadis Nabi, menjadi pijakan utama dalam kajian peneropongan model metodologi syarah hadis dari era klasik sampai kontemporer.

Peneropongan mengenai syarah hadis, tentu mau tidak mau (*willy nilly*), harus melihat sejarah awal atau paling tidak sesuatu sebelum munculnya kitab-kitab syarah. Syarah hadis muncul, diasumsikan –paling tidak- setelah berkembangnya beberapa masa seperti; masa pewahyuan al-Qur’ān, penulisan atau pewahyuan kitab hadis, pengecekan atau penelilitian hadis, dan masa-masa pembersihan dari beberapa isu inkar sunnah. Setelah masa tersebut terlewati, baru kemudian masa syarah hadis muncul. Tentu munculnya syarah-syarah hadis tersebut dibarengi dengan beberapa kitab-kitab syarah dan munculnya kitab syarah tersebut dipastikan bukan bebas nilai. Ia mempunyai tujuan dan maksud yang beragam, bahkan berimplikasi positif meskipun juga tidak menafikan akan implikasi negatif yang kadang juga dirasakan.

Embrio kelahiran syarah, juga bisa dikatakan atau dimulai sejak kelahiran Nabi saw. sampai lahirnya tradisi syarah secara spesifik dan terpisah. Meskipun demikian, tradisi yang berkembang hanya sebatas dalam upaya menjaga hadis, sebagai sumber ilmu, sebagai kegiatan *tafaqquh fi al-dīn* sebagai penjelas al-Qur’ān, kadang juga tradisi sebelum munculnya kitab syarah, hadis dijadikan sebagai penjelas dalam Kitab tafsir al-Tabari.

Sebelum abad ke-6 H. merupakan masa embrio syarah hadis. Kegiatan yang dilakukan adalah implementasi pemahaman hadis dalam keberagamaan

seharian dan pola memahami hadis dalam konteks ilmu hadis tertentu yang sifatnya belum menjadi sebuah produk kitab syarah tersendiri.

Syarah era klasik muncul, paling tidak dimulai dari abad ke-6-12.⁴ hal itu momentum dengan kelahiran kitab-kitab syarah sesuai kitab induk. Terjadinya adalah upaya pengembangan syarah dari kitab induk ke kitab hadis hasil ulama *muta'akhkhirīn*.

Adapun syarah era kontemporer, dimulai dari abad ke-13 H. lahirnya syarah kontemporer juga bisa dikarenakan adanya kemunduran dalam keinginan memahami suatu hadis sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan beberapa metode dan pendekatan syarah yang dipunyainya, pensyarah hadis terus berkembang sampai kemudian munculnya beberapa metode. Misalkan metode hermeneutik, yang diasumsikan juga turut mewarnai beragamnya metode pensyarah, dipandang cukup memberikan solusi pembacaan yang cukup sesuai dengan problem masyarakat.

Istilah kontemporer dalam kamus KBBI diartikan dengan waktu yang sama, semasa, sewaktu, masa kini atau dewasa ini. Sedangkan secara istilah diartikan dengan masa, karakteristik, sejarah, menyentuh masalah kemanusiaan yang berkembang dan berorientasi pada masalah sosial. Dalam konteks hadis, ada perbedaan pendapat tentang kapan mulainya masa kontemporer. Ada yang mengatakan masa kontemporer dimulai sejak Syekh

⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Sejarah dan Metode Pensyarah Hadis Klasik dan Kontemporer*, Buku Daras, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, t.k. hlm. 3

Abduh dan Rasyid Ridha, akan tetapi ada juga yang mengklaim bahwa masa kontemporer sudah ada sebelum Abduh dan Ridha, seperti Syaikh al-Dahlawi.

Syarah tidak harus selalu berbentuk kitab atau karya tulis lainnya, melainkan bisa juga secara lisan. Oleh karena itu, karya tulis yang menguraikan dan menjelaskan makna hadis, seperti makalah dan artikel dapat disebut sebagai syarah hadis. Demikian juga uraian dan penjelasan hadis secara lisan dalam proses belajar, pengajian, khutbah, ceramah dan sejenisnya bisa juga disebut sebagai mensyarahi hadis.

Ciri khas dari syarah kontemporer adalah tersusun dalam tema-tema tertentu (tematik), yakni topik atau materi suatu pembicaraan atau pembahasan.

Tujuan adanya syarah kontemporer yaitu diprediksi mampu menjawab tantangan zaman. Perubahan zaman merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari. Seiring dengan berubahnya zaman semakin kompleks pula permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Dari penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk membandingkan antara dua kitab syarah klasik dan kontemporer, yang mana kitab syarah tersebut merupakan pensyarah terhadap kitab hadis *Bulūgh al-Marām* karya al-Hafid Ibn Hajar al-Asqalani. Yang dimaksud dengan kitab syarah klasik dalam skripsi ini adalah kitab syarah *Subul al-Salām* karya al-Imam al-Shan'ani, dan adapun untuk kitab kontemporer adalah kitab syarah *Ibānah al-Aḥkām* karya Sayyid Muhammad.

Sebenarnya kitab syarah dari *Bulūgh al-Marām* tidak hanya dua kitab itu saja, akan tetapi kitab yang mensyarahi *Bulūgh al-Marām* ada lima kitab syarah, yaitu di antaranya:⁵

1. *Al-Badru al-Tamām*, karya al-Qadli Syarafuddin al-Husain bin Muhammad, bin Said Aala'i yang terkenal dengan al-Maghrabi Hakim Shan'a, yang wafat pada tahun 1119 H.
2. *Ifhām al-Afhām*, karya Sayyid Yusuf bin Muhammad al-Ahdal, yang wafat pada tahun 1242.
3. *Subul al-Salām*, karya Imam Muhammad bin Ismail al-Amir al-Amir al-Yamani al-Shan'ani, wafat pada tahun 1107.
4. *Fath al-'Alām*, karya Syeikh Abut Thayyib Shadiq bin Hasan al-Qanuji Raja Bahubal.
5. *Ibānah al-Aḥkām*, karya al-Sayyid Muhammad al-Hasani bin Alawi bin Abbas bin Abdul Aziz al-Maliki.

Dari kelima kitab syarah *Bulūgh al-Marām* di atas, maka penulis menarik dua kitab syarah saja, yang mana kitab syarah tersebut yang sering digunakan dan dijumpai oleh penulis dari beberapa pondok yang pernah dijelajahi selama ini.

Bulūgh al-Marām adalah kitab hadis yang ringkas. Di dalamnya termuat hukum-hukum fiqh. Kitab ini pada dasarnya ditunjukkan sebagai tuntunan praktis dalam kehidupan ummat Islam sehari-hari. Sesuai namanya,

⁵ Hasan Sulaiman Al-Nuri dan 'Alawi Abbas Al-Maliki, *Ibānah al-Aḥkām Syarah Bulūgh Al-Marām* terj. Mahrus Ali (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. xi.

bahasan kitab ini tidak jauh dari masalah taharah, shalat, jenazah, zakat, puasa, haji, jual beli, nikah, rujuk, jinayah, jihad, makanan, sumpah dan najar, peradilan, dan pembebasan budak.⁶

Jika dilihat dari rangkaian uraiannya, kitab ini menyajikan pembahasan yang sama persis dengan kitab-kitab fiqh. Ditinjau dari segi sistematika pembahasannya, Ibnu Hajar menggunakan istilah kitab untuk menyebut tema besar. Setiap kitab membawakan sejumlah bab.

Kitab *Bulūgh al-Marām* ditulis dalam bingkai hukum. Penjelasan tentang kandungan masing-masing hadis terletak dalam catatan kaki. Hal ini dilakukan oleh editor (*muhaqqiq*), kitab ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami kitab hadis.

Kitab ini memuat 1.596 hadis. Dibanding jumlah dalam kitab-kitab hadis lain, jumlah ini tentu relatif sedikit. Karena itu, *Bulūgh al-Marām* hanya dikemas dalam satu jilid. Barangkali, karena kitab ini tampak ringkas dan mudah dicerna, ia banyak digemari oleh masyarakat (Islam) secara luas. Di Indonesia, kitab ini banyak digunakan oleh masyarakat pesantren.

Telah kita ketahui bersama, bahwa kitab *Bulūgh al-Marām* merupakan kitab hadis tentang hukum-hukum, yang mana dalam kehidupan sehari-hari kita dalam melaksanakan suatu ibadah tidak terlepas dari hukum-hukum yang sudah ditentukan dalam al-Qur'ān dan hadis. *Bulūgh al-Marām* adalah merupakan kitab hadis yang dapat dijadikan salah Satu bahan bacaan dan panduan dalam menentukan hukum. Akan tetapi, kitab *Bulūgh al-Marām*

⁶ Lihat Al-Hafid Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulūgh al-Marām* (Surabaya: Dār al-'Ilmi t.th).

kitab hadis yang masih butuh suatu penjelasan agar bisa dipahami, Sebagaimana kitab-kitab syarah yang sudah disebutkan di atas.

Setiap dari beberapa kitab syarah sudah pasti memiliki suatu tujuan untuk memperjelas maksud dari kitab yang disyarahinya. Tetapi juga tidak begitu banyak satu kitab yang mensyarahinya hingga dua tokoh (kitab) berbeda atau lebih. Apabila ada sebuah kitab disyarahkan hingga lebih dari dua tokoh yang berarti kitab itu memiliki suatu hal yang sangat penting.

Kitab *Bulūgh al-Marām* karya Ibn Hajar al-Asqalani disyarahkan lebih dari dua, karena kitab tersebut mengkaji hadis secara keseluruhan dan membahas tentang fiqh atau hukum. Kitab-kitab yang mengkaji tentang fiqh atau hukum tentunya sudah banyak, seperti kitab *Bidāyah al-Mujtahid* karya Muhammad Ibnu Rusyd,⁷ *Kifāyah al-Akhyār* karya Imam Taqiyuddin Abubakar bin Muhammad al-Husainiy⁸ dan masih banyak lagi.

Kitab-kitab fiqh seperti *Bidāyah al-Mujtahid* dan *Kifāyah al-Akhyār* atau sebangsannya yang lain, tidak disyarahkan karena kitab tersebut sudah merupakan kitab syarah atau penjelasan tentang fiqh atau hukum. Dalam kitab tersebut tentunya ada hadis-hadisnya, tetapi hadis yang terdapat dalam kitab tersebut hanya sebagai sebuah istinbath atau sandaran hukum yang berkaitan.

Telah diketahui dari pemaparan di atas, bahwa ada banyak ulama' yang telah mensyarahi kitab hadis *Bulūgh al-Marām*. Disini, penulis tertarik

⁷ Lihat Muhammad Ibnu Rusyd, *Bidāyah al-Mujtahid* (Surabaya: Al-Hidayah, 595 H).

⁸ Lihat Imam Taqiyuddin Abubakar bin Muhammad al-Husainiy, *Kifāyah al-Akhyār* (Surabaya: Dar al-'Ilmi, t.th).

untuk meneliti dua kitab syarah dari beberapa kitab yang telah mensyarahinya. Yang mana kitab tersebut yang lebih dikenal, lebih sering digunakan dari beberapa pondok maupun pada sekolahan dan sering dijumpai oleh peneliti. Dan kitab syarah yang akan diteliti oleh penulis seperti halnya yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu kitab syarah hadis *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*.

Kedua kitab yang diteliti dalam sekripsi ini memiliki masa yang berbeda, *Subul al-Salām* lebih dikenal klasik dan *Ibānah al-Aḥkām* lebih dikenal kontemporer. *Subul al-Salām* lebih dikenal klasik, karena kitab *Subul al-Salām* muncul lebih awal dari pada *Ibānah al-Aḥkām*, yaitu pada fase keempat. Sedangkan *Ibānah al-Aḥkām* hasil kerja keras ulama pada masa kontemporer.

Ulama' yang mensyarahkan kitab *Bulūgh al-Marām* tersebut, juga tidak kalah terkenalnya dengan ulama'-ulama' yang lainnya. Ulama penulis kitab *Subul al-Salām* adalah al-Shan'ani, dan ulama' penulis kitab *Ibānah al-Aḥkām* adalah Sayyid Muhammad yang merupakan keluarga keturunan mulia yang bersambung secara langsung dengan Nabi Muhammad Saw.

Untuk lebih jelasnya, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang apa yang menjadikan ketertarikan Sayyid Muhammad untuk melakukan pensyarahan, yang mana *Bulūgh al-Marām* sudah disyarahkan sebelumnya oleh beberapa ulama pensyarah yang lain, salah satunya yaitu al-Shan'ani dengan kitabnya *Subul al-Salām*, apakah Sayyid Muhammad kurang puas terhadap kitab syarah sebelumnya. Sehingga menjadikan Sayyid

Muhammad untuk mensyarahkan lagi terhadap ketidak puasannya pada kitab-kitab syarah sebelumnya. Lalu alasan apa, jika bukan alasan ketidak puasan Sayyid Muhammad terhadap kitab-kitab syarah sebelumnya, hingga mengakibatkan Sayyid Muhammad untuk mensyarahkan lagi terhadap kitab yang sudah disyarahkan pada ulama'-ulama' sebelumnya.

Dengan munculnya kedua kitab syarah *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām* dari beberapa kitab syarah yang lain tersebut, bagaimana metodologi pensyarahkan yang digunakan dalam proses pensyarahkan sebuah hadis?, dan apa juga yang membedakan antara kitab *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*, ketika sudah menjadi bentuk kitab syarah, apakah aplikasi syarah yang dimiliki masing-masing kitab *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām* berbeda, ataukah sistematika yang digunakan juga berbeda?.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metodologi pensyarahkan antara syarah *Subul al-Salām* (al-Imam al-Shan'ani) dengan syarah *Ibānah al-Aḥkām* (Sayyid Muhammad)?
2. Apa persamaan dan perbedaan serta kelemahan dan kelebihan antara kitab syarah klasik (*Subul al-Salām*) dan syarah kontemporer (*Ibānah al-Aḥkām*) dalam pensyarahkan kitab hadis *Bulūgh al-Marām*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui atau mengidentifikasi metodologi pensyarah antara kitab syarah klasik (*Subul al-Salām*) dan syarah kontemporer (*Ibānah al-Aḥkām*).
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta kelemahan dan kelebihan antara syarah klasik (*Subul al-Salām*) dan syarah kontemporer (*Ibānah al-Aḥkām*) dalam pensyarah kitab hadis *Bulūgh al-Marām*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran dan khazanah ilmu keislaman serta dapat membantu pembaca dalam memilih dari kedua kitab tersebut yang lebih layak untuk dijadikan sebuah argumen/rujukan dalam keilmuan fiqh pada umumnya, dan ilmu pensyarah pada khususnya, serta bisa memperkaya kepustakaan mengenai kajian pensyarah kitab—dalam hal ini adalah metodologi *Syarah Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, penulis belum menemukan literatur baik itu secara umum maupun khusus yang membahas tentang tema, *Studi Komparatif kitab syarah hadis Subul al-Salām dan Ibānah al-Aḥkām*. Akan tetapi, penulis menemukan sebuah buku yang membahas tentang pensyarah hadis, yaitu yang bertema: *Sejarah dan Metode Pensyarah Hadis Klasik dan Kontemporer*. Dalam buku tersebut, dilihat dari judulnya

secara sepintas tentu saja kita mendapatkan suatu gambaran tentang hal yang dikaji dalam buku tersebut. Pembahasan yang dikaji dalam buku tersebut adalah tentang berbagai perkembangan syarah hadis, cara melakukan pensyarah hadis hingga contoh dan berbagai pendekatan syarah hadis yang digunakan.

Selain buku yang berjudul *Sejarah dan Metode Pensyarah Hadis Klasik dan Kontemporer*, penulis juga menemukan buku tentang penelitian syarah hadis, yaitu berjudul *Karakteristik Syarah Umdat al-Qari*.⁹ Pokok masalah yang dikaji buku laporan penelitian tersebut adalah, bagaimana karakteristik kitab syarah hadis *Umdat al-Qari* karya Badr al-Din al-'Aini. Namun, dalam bab dua juga menyinggung tentang pembahasan syarah, baik itu dari sisi sejarah, pengertian, macam-macam metodologi yang digunakan dalam pensyarah maupun yang lainnya.

Sedangkan penelusuran kitab *syarah hadīs Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām* lewat internet, peneliti hanya menemukan sebatas tentang penjelasan, bahwa kedua kitab tersebut adalah merupakan syarah dari kitab *Bulūgh al-Marām*, dan dijelaskan pula tentang penulis kedua kitab tersebut. Selain itu, penulis juga menemukan penjelasan bahwa kitab *Subul al-Salām* merupakan kitab klasik, sedangkan kitab *Ibānah al-Aḥkām* merupakan kitab syarah kontemporer.

⁹ Buku tersebut adalah merupakan hasil dari laporan penelitian individual oleh A. Hasan Asy'ari Ulama'i. Atas Proyek PTA/IAIN Walisongo Semarang, tahun 2003.

Selama penelusuran yang dilakukan oleh peneliti lewat internet, hanya tentang semacam sebatas penjelasan masing-masing kitab saja. Sedangkan penelusuran lewat sekripsi, buku, journal maupun artikel, peneliti tidak menemukan tentang pembahasan kedua kitab syarah tersebut.

Jadi dari hasil penelusuran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang komparasi kitab syarah secara langsung, yaitu untuk membandingkan metodologi dalam pensyarah yang digunakan dalam masing-masing kitab yang dikaji dalam sekripsi ini, yaitu kitab syarah hadis *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Langkah pertama yang dilakukan ialah mengumpulkan data-data, baik dari kitab (berbahasa Arab), buku, journal maupun artikel. *Subul al-Salām* karya al-Imam al-Shan'ani dan kitab *Ibānah al-Aḥkām* Karya Sayyid Muhammad, merupakan sumber primer dari penelitian ini.

2. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang telah terkumpul, metode yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode deskriptif-analisis yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan menganalisisnya, baik dari sumber primer maupun sumber skunder yang kemudian dideskripsikan secara komprehensif.

- b. Metode Interpretasi digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap pemikiran tokoh pensyarah *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*, yang dalam hal ini al-Imam al-Shan'ani dan Sayyid Muhammad, sesuai dengan tarap pemahaman sang peneliti.
- c. Metode komparatif yaitu digunakan untuk membandingkan antara kitab *Ibānah al-Aḥkām* dan *Subul al-Salām*, untuk mencari persamaan dan perbedaan serta kelemahan dan kelebihan, dan setelah data tersebut didapatkan kemudian dilanjutkan dengan tahap kritik.¹⁰

3. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan historis, yaitu dipakai untuk menelusuri kehidupan Imam al-Shan'ani dan Sayyid Muhammad serta mendeskripsikan diskursus pensyarah *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*.
- b. Pendekatan filosofis, digunakan untuk menelaah pemikiran al-Shan'ani dan Sayyid Muhammad tentang mensyarahkan *Bulūgh al-Marām* ke kitabnya masing-masing yaitu *Subul al-Salām* (Imam al-Shan'ani) dan *Ibānah al-Aḥkām* (Sayyid Muhammad).

Langkah-langkah penelitian berjalan urut sebagai berikut: *Pertama*, penulis akan menginventarisir dan menyeleksi data, khususnya kitab *Subul al-Salām* (Imam al-Shan'ani) dan *Ibānah al-Aḥkām* (Sayyid Muhammad).

¹⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 87.

Kedua, penulis akan mengkaji data tersebut secara komprehensif dengan metode deskriptif. Hal ini dilakukan dengan menganalisis metodologi pensyarah dua kitab syarah, yaitu *Subul al-Salām* (Imam al-Shan'ani) dan *Ibānah al-Aḥkām* (Sayyid Muhammad).

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum, kajian dalam penelitian ini akan dibagi dalam tiga bagian utama, yakni pendahuluan, pembahasan atau isi dan penutup.¹¹ Penelitian ini memuat lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup, yang masing-masing bab saling terkait. Untuk mencapai pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka dalam penulisan penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang kerangka teori yang digunakan penulis dalam masalah ini, karena mengingat kerangka teori sangat penting sekali dalam memecahkan suatu problem permasalahan, termasuk dalam bab 2 inilah kerangka teori dijelaskan.

Bab III akan mengeksplorasi biografi dua tokoh yang dikaji, Imam al-Shan'ani dan Sayyid Muhammad, yang di dalamnya meliputi latar belakang

¹¹ Pilihan ini berdasarkan pada ketentuan Fakultas yang terdapat dalam buku panduan mengenai penulisan proposal dan skripsi. Lihat pedoman penulisan proposal dan Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 1-14.

kehidupan, biografi intelektual, dan karya-karya ilmiahnya. sekaligus menjelaskan tentang dua kitab yang terkait, yaitu *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*. Dalam penjelasan kedua kitab tersebut, akan dijelaskan secara umum, baik itu dari sisi metodologi, sistematika ataupun yang lainnya.

Bab IV akan menganalisa perbedaan dan persamaan antara *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām*, diantaranya meliputi: metodologi penyusunan, aplikasi penyusunan dan sistematika yang digunakan dalam kitab tersebut. Kemudian dianalisa dengan metode interpretatif dan komparasi.

Bab V merupakan bab penutup yang akan memberi kesimpulan sebagai hasil penelitian skripsi ini, dan saran untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan karya ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas persoalan-persoalan yang tercantum dalam rumusan masalah dan seluruh pembahasan dalam sekripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Al-Shan'ani merupakan seorang muḥaddis, hafiz dan menguasai beberapa cabang ilmu serta ahli sya'ir pada fase keempat (klasik). Al-Shan'ani terhitung juga sebagai ulama yang produktif menulis karya, dan salah satu karyanya yang telah dibahas dalam sekripsi ini, yaitu kitab syarah *Subul al-Salām*.

Begitu juga dengan Sayyid Muhammad merupakan pendidik Ahlus Sunnah wa al-Jama'ah, seorang 'alim kontemporer dalam ilmu hadis, ilmu tafsir, fiqh, 'aqidah, tasawwuf dan sirah. Disamping tugas beliau sebagai da'i, pengajar, beliau pula seorang pujangga besar dan penulis unggul. Tidak kurang dari seratus buku yang telah dikarangnya, semuanya beredar di seluruh dunia. Tidak sedikit dari kitab-kitab beliau yang beredar telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Prancis, Urdu, juga Indonesia. Adapun salah satu karyanya Sayyid Muhammad adalah kitab syarah *Ibānah al-Aḥkām*

Kedua kitab syarah *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām* yang dimaksud di atas, adalah hasil pensyarahan kitab hadis *Bulūgh al-Marām*. Al-Shan'ani dalam pensyarahan kitab *Subul al-Salām* tersebut, meodologi yang digunakan adalah metode *tahfīlī* (analitis) dan metode *muqaranah*

(komparasi). Sedangkan Sayyid Muhammad dalam penerangan *Ibānah al-Aḥkām*, metodologi yang digunakan adalah metode *ijmāli* (global), metode *tahlīfi* (analitis) dan metode *muqaranah* (komparasi).

Adapun yang membedakan metodologi penerangan yang digunakan adalah, Sayyid Muhammad dalam penerangan dengan menggunakan metode *ijmāli* (global), yaitu menjelaskan atau menerangkan hadis-hadis sesuai dengan urutan dalam kitab hadis yang ada dalam *al-Kutub al-Sittah* secara ringkas, tapi dapat merepresentasikan makna literal hadis dengan bahasa yang mudah dimengerti dan gampang dipahami. Sedangkan al-Shan'ani dalam penerangannya tidak menggunakan metode *ijmāli*. Selain itu, metodologi penerangan yang ditawarkan Sayyid Muhammad sangat ringkas dalam penyajiannya, tidak seperti metodologi yang ditawarkan oleh al-Shan'ani yang terlalu terperinci.

Selain perbedaannya dari sisi metodologi yang digunakan, dari sistematika penerangan juga memiliki suatu perbedaan, yaitu pada pembahasan kitab *Subul al-Salām* dalam penerangan dijelaskan tentang pengertian yang terdapat pada kalimat bab dan juga kalimat yang terdapat pada subbabnya. Sedangkan *Ibānah al-Aḥkām* tidak memiliki penjelasan seperti yang dimiliki oleh kitab *Subul al-Salām*.

Adapun untuk persamaan yang dimiliki oleh kitab *Subul al-Salām* dan *Ibānah al-Aḥkām* adalah sama-sama menggunakan metode *tahlili* dan metode *muqaranah* walaupun dalam aplikasi penerangan ada suatu perbedaan. Kalau persamaannya dilihat dari sisi sistematika, kedua kitab tersebut sama-sama

mengikuti sistematika penulisan kitab yang di syarahnya, yakni berdasarkan tertib susunan secara urut dari bab ke bab sebagaimana yang banyak di jumpai pada susunan hukum yang ada dalam kitab fiqh, seperti memulainya dari bab kitab ṭahārah, kemudian bab kitab ṣalāt, kitab janazah, kitab zakat, kitab siyam, kitab ḥaji dan seterusnya. Secara garis besar sistematika penulisan kitab syarah juga sama-sama terdiri dari satu jilid kitab besar yang memuat empat juz di dalamnya dan memiliki pembagian subbab yang sama juga.

Untuk perbedaan dan persamaan dalam pensyarah al-Shan'ani dan Sayyid Muhammad telah dijelaskan pada bab empat dalam sekripsi ini. Bahwa perbedaan dalam memahami hadis dapat dilihat pada perbedaan metodologi pensyarah, aplikasi pensyarah dan sistematika pensyarah. Sedangkan untuk persamaannya dapat dilihat dari metodologi pensyarah dan sistematika pensyarah.

Dalam pensyarah kedua tokoh tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, yaitu:

1. Kelebihan dan kekurangan *Subul al-Salām*

a. Kelebihan

Pertama, pada *Subul al-Salām* memiliki penjelasan tentang pengertian yang terdapat pada kalimat bab dan juga kalimat yang terdapat pada subbabnya

Kedua, Dalam menjelaskan perawi hadis sangat detail, sehingga dapat diketahui tentang riwayat perawi hadis tersebut secara lengkap.

Ketiga, telah dijelaskan kualitas hadis yang disyarahkan secara detail. Sehingga pembaca mengetahui layak tidaknya hadis tersebut untuk dijadikan sebuah pegangan ketika mengetahui kualitas hadis tersebut.

Keempat, Dalam penggunaan metode *muqaranah*, pembahasannya sangat banyak ulama' yang dilibatkan dalam sebuah permasalahan hadis.

b. Kekurangan

Pertama, penggunaan metode *muqaranah* terlalu panjang lebar dalam pembahasannya, sehingga bagi pembaca tingkat pemula kesulitan untuk menentukan pilihan.

Kedua, penggunaan metode *tahliili*, penjelasannya terlalu panjang lebar, sehingga menyulitkan para pembaca mengetahui maksud dari hadis sesungguhnya

Ketiga, Sistematika dalam menjelaskan hadis tidak konsisten, kadang kala pada menjelaskan hadis dengan metode *tahliili*, ketika pada pembahasan hadis lain tidak menggunakan metode *tahliili*.

Keempat, terlalu panjang lebar dalam menjelaskan sebuah hadis, sehingga membuat para pembaca menjadi bingung dalam memahami maksud hadis yang terkandung di dalamnya.

2. Kelebihan dan kekurangan *Ibānah al-Aḥkām*

a. Kelebihan

Pertama, pada juz pertama, selain berisi tentang muqadimah juga telah dijelaskan tentang pembahasan hadis atau istilah-istilah hadis.

Kedua, menggunakan metode *ijmāli*, dengan adanya metode *ijmāli* memudahkan para pembaca untuk memahami hadis yang disyarahi. Model syarah seperti ini memang sangat berguna dan cocok bagi yang menginginkan pemahaman sebuah hadis secara instant.

Ketiga, sistematikanya selalu berurutan dan dipisah-pisahkan antara penjelasan melalui metode *ijmāli*, metode *tahlili*, metode *muqaranah* dan parawi hadisnya.

Keempat, pensyarahannya melalui metode *muqaranah* tidak terlalu panjang lebar dan tidak terlalu banyak para ulama' yang dilibatkan. sehingga bagi pembaca tingkat pemula tidak kesulitan untuk menentukan pilihan.

Kelima, Memiliki penjelasan ringkasan atau sebuah kesimpulan pada setiap akhir subbab, sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui penjelasan dari hadis yang sudah dijelaskan per-subbabnya

b. Kekurangan

Pertama, dalam menjelaskan perawi hadis sangat minim sekali, sehingga sulitnya para pembaca untuk mengetahui tentang riwayat perawi hadis tersebut secara detail.

Kedua, tidak adanya keterangan tentang kualitas hadis yang disyarahkan, sehingga pembaca kesulitan untuk mengetahui tentang kualitas hadis yang disyarahkan atau yang telah dibahas.

Ketiga, tidak adanya penjelasan terlebih dahulu tentang pengertian yang terdapat pada kalimat bab dan subbab yang bersangkutan pada pembahasan yang dikaji.

Kelebihan dan kekurangan di atas, juga telah dijelaskan oleh penulis pada bab keempat dalam sekripsi ini. Bahwa kelebihan yang dimiliki kitab *Subul al-Salām* lebih sedikit dibanding dengan kelebihan kitab *Ibānah al-Aḥkām* dalam pensyarah. Maka sudah tentu untuk kekurangannya, kitab *Subul al-Salām* lebih banyak dibanding dengan kekurangan yang di dapat dalam kitab *Ibānah al-Aḥkām* dalam pensyarah.

B. Saran

Setelah meneliti kitab syarah *Subul al-Salām* karya Imam al-Shan'ani dan *Ibānah al-Aḥkām* karya Sayyid Muhammad dari sisi metodologis dan menuliskan hasilnya, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Masalah metodologi dalam kajian syarah, sampai saat ini masih *debatable*. Bahkan terkesan tidak jelas antara bentuk, sistematika, metode dan langkah-langkah pensyarah. Sebaiknya dilakukan kajian lebih mendalam mengenai hal tersebut. Sehingga istilah *metodologi syarah* tidak hanya sekedar ungkapan ungkapan “latah” yang dipicu oleh usaha untuk memenuhi kabutuhan “ilmiah”.
2. Implikas metodologi pensyarah terhadap hasil pensyarah perlu dikaji lebih lanjut. Pertanyaan apakah persamaan metodologi selalu meniscayakan persamaan hasil atau tidak menjadi persoalan yang patut untuk dijawab.

Begitu juga sebaliknya, apakah perbedaan metodologi pensyarahannya selalu meniscayakan perbedaan hasil pensyarahannya.

3. Semoga kajian atas Studi Komparatif Antara *Kitab Syarah Hadis Subul al-Salām dan Ibānah al-Aḥkām* ini, baik dari segi kekurangan dan kelebihan, dapat membawa wawasan baru sebagai khazanah intelektual Islam, khususnya dalam bidang syarah, yakni dengan mengatasi kekurangan dan bahaya yang ditimbulkan serta berupaya mengembangkan dan mengaplikasikannya secara dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'ān, English Translation of the meanings and commentary*. Madinah: King Fahd Holy Qur'ān Printig complex. 1410 H.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: Alfath Offset. 2001.
- al-Aini, Badr Al-Din. *karakteristik Syarah Umdat al-Qari*. Proyek PTA/IAIN Walisongo Semarang. 2003.
- Al-Asqalani, al-Hafid Ibnu Hajar. *Bulūgh al-Marām*. Surabaya: Dār al-'Ilmi, t.th.
- Bakker Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- “Biografi Imam Ash-Shan’ani”, dalam, <http://doandzikir.wordpress.com/2011/01/22/biografi-imam-ash-shanani/>, diakses tanggal 7 Januari 2012.
- Bin Muhammad al-Husainiy, Imam Taqiyuddin Abubakar. *Kifāyah al-Akhyār*. Surabaya: Dār al-'Ilmi.
- CD al-Qur'ān al-Karīm, Global Islamic Software. 2004
- E.J. Brill, *First Encyclopaedia of Islam, 1913-1936, Volume. VII*, E.J. Brill's. Leiden: 1987.
- Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Rajawali, Pres. 1994.

Fathullah, Ahmad Lutfi. “Biografi Ulama dan Pakar Hadis” dalam *DVD Ilmu Hadis: Metode Belajar Interaktif Hadis dan Ilmu Hadis*. Jakarta: Pusat Kajian Hadis al-Mughni Islamic Center, t.th.

Al-Hakim Abu Abdi Allah an-Naisaburi, Ma’rifat *Ulum al-Hadīts*. Maktabah al-Mutanabbi, Kaero, t.k.

Ibnu Rusyd, Muhammad. *Bidāyah al-Mujtahid*. Surabaya: Al-Hidayah. 595 H.

al-Jawabi, Muhammad Thahir. *Juhud al-Muhaddītsīn fī Naqd Matn al-Ḥadīṣ al-Nabawi al-Syarif*, Nasyr wa Tauzi’ Muassasat al-Karim bin Abdi Allah

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1990.

Munawwar, Said Agil Husain dan Abdul Mustaqim. *Asbabul Wurud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.

Al-Munawwir. Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Unit Pengembangan Buku-buku Ilmiah Keagamaan PP. al-Munawwir, Krapyak. 1984.

Nawawi, Rifa’at Syauqi dan M. Ali Hasan. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1988.

Al-Nuri, Hasan Sulaiman ‘Alawi ‘Abbas al-Maliki. *Ibānah al-Aḥkām Syarah Bulūgh al-Marām*. Beirut: Dār al-Fikr. 2004.

_____ *Ibānah al-Aḥkām Syarah Bulūgh al-Marām* terj. Mahrus Ali. Surabaya: Mutiara Ilmu. 1995.

“Sayyid Muhammad ibn Alawi al-Maliki”, dalam <http://ahlussunahwaljamaah.wordpress.com/manakib/sayyid-muhammad-ibn-alawi-al-maliki/>, diakses tanggal 7 Januari 2012.

- Al-Shabuniy, Muhammad ‘Aly. *al-Tibiyān fī ‘ulim al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Irsyad. 1970.
- Al-Shan’ani, Muhammad bin Ismail al-Amir al-Yamani. *Subul al-Salām Syarah Bulūgh al-Marām*. Al-Qāhirah: Dār al-Ḥadīs, t.th.
- _____ *Subul al-Salām Syarah Bulūgh al-Marām*. Lebanon: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyah. 1971.
- _____ *Subul al-Salām Syarah Bulūgh al-Marām*. terj. Abu Bakar Muhammad. Surabaya: Al-Ikhlās. 1991.
- Al-Shan’ani. *Taidliḥ al-Afkari li’ma’ani Tanqih al-Indhar*. Beirut: Dār al-Fikr t.th
- Al-Shiddieqy. M. Hasbi. *Sejarah Perkembangan Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Sulaiman Al-Nuri, Hasan dan ‘Alawi Abbas Al-Maliki. *Ibānah al-Aḥkām Syarah Bulūgh Al-Marām* terj. Mahrus Ali. Surabaya: Mutiara Ilmu. 1995.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Sejarah dan Metode Pensyarah Hadis Klasik dan Kontemporer*, Buku Daras, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, t.k.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Ulama’i, A. Hasan Asy’Ari. “sejarah dan Tipologi Syarah Hadis” dalam Teologia, volume 19. No. 2 juli 2008. t.k.
- Al-Zarkasyi, Badruddin. *al-Burhan fī ‘Ulim al-Qur’ān*, juz. I. Beirut: Dār al-Ma’rifah. 1972.